

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permainan bola voli merupakan salah satu bentuk olahraga bola besar, bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain. Permainan bola voli telah dikenal hampir disetiap benua yang ada dan merupakan salah satu olahraga yang mempunyai peminat yang cukup besar.

Bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. ia adalah seorang Pembina pendidikan jasmani pada Young Men Christian Association (YMCA) di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Nama permainan ini semula disebut "Minonette" yang hampir serupa dengan permainan badminton. Jumlah pemain di sini tak terbatas sesuai dengan tujuan semula yakni untuk mengembangkan kesegaran jasmani para buruh di samping bersenam secara masal. William G. Morgan kemudian melanjutkan idenya untuk mengembangkan permainan tersebut agar mencapai cabang olahraga yang dipertandingkan.

Popularitas dari permainan bola voli merupakan salah satu faktor penunjang dan modal sistem pembinaan prestasi olahraga melalui prinsip piramid yang sedang dikembangkan di Indonesia. Sistem piramid adalah program prestasi olahraga dengan sistem berjenjang dimulai dari sistem jenjang yang luas dan dilanjutkan pada jenjang-jenjang yang kian mengecil. Hal ini menunjukkan bahwa saringan-saringan dimulai pada setiap jenjang sehingga didapatkan bibit atlet yang benar-benar potensial untuk dibina menjadi pemain yang membanggakan bangsa dengan prestasi yang optimal pula.

Prestasi yang optimal hanya dapat diperoleh dengan program pembinaan dan peningkatan kegiatan olahraga yang seksama, teratur, sistematis, dan berkesinambungan. Artinya popularitas permainan di seluruh pelosok daerah akan membuat jenjang dasar sistem piramid yang lebih luas lagi sehingga peluang untuk menemukan bibit pemain potensial akan semakin besar pula.

Olahraga bola voli juga menjadi salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan dipertandingkan sampai ke tingkat nasional. Pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi tiga program pendidikan yaitu: program pendidikan intrakurikuler, program pendidikan ekstrakurikuler, dan program pendidikan ko-kurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Dalam hal ini sekolah diharuskan memberikan/menyiapkan wadah dan fasilitas guna membina manusia-manusia yang menggemari bidang olahraga seperti cabang olahraga bola voli dikarenakan saat ini olahraga bola voli sudah menjadi bagian penting dalam masyarakat baik nasional maupun internasional, contohnya: banyak diadakannya *event* pertandingan-pertandingan bola voli dimulai dari tingkat desa, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. Tujuan dari pembinaan tersebut agar sekolah dapat membantu membina dan membentuk bibit-bibit baru insan olahraga cabang bola voli melalui kegiatan pendidikan ekstrakurikuler.

Untuk dapat bermain bola voli siswa ekstrakurikuler terlebih dahulu harus bisa menguasai teknik-teknik dasar bermain bola voli terlebih lagi jika siswa ingin mencapai prestasi yang baik. Berlatih menguasai keterampilan dasar bola voli memerlukan waktu dan proses yang cukup panjang dikarenakan pemain dituntut memiliki unsur kekuatan, kelentukan, kecepatan, dan kelincahan. Menurut Beutelstahl, Dieter (2008), "Teknik adalah prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna" (hlm.9). Teknik ini mempunyai bentuk idealnya sendiri dengan bentuk serta aturan gerakan yang khas. Tetapi bentuk ideal ini dapat kita modifikasi sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Yunus (2012) menjelaskan bahwa teknik-teknik dalam permainan bola voli meliputi: "1) Servis; 2) *Passing*; 3) Umpan (*Setup*); 4) *Smash (Spike)*; dan 5) Bendungan (*Block*)" (hlm.68).

Servis adalah satu-satunya teknik yang digunakan untuk memulai pertandingan dalam permainan bola voli. Mula-mula servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan saja, dengan cara melempar bola untuk memulai suatu permainan. Tetapi, servis ini kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Karena itulah servis sangat penting dilakukan dengan konsisten, yaitu paling tidak 90% dari servis dapat melewati net (Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson, 2004, hlm.27). Selanjutnya Barbara L. Viera dan Bonnie Jill Ferguson (2004) menjelaskan bahwa “Servis yang baik mempengaruhi seluruh jalannya pertandingan, suatu tim akan terus dapat menguasai pertandingan selama servis tetap berada di timnya” (hlm.28). Servis *underhand* (servis lengan bawah) adalah servis yang paling mudah dilakukan. Walaupun servis *underhand* mudah diterima oleh pihak lawan, namun harus tetap dilakukan dengan penuh percaya diri dan setidaknya siswa harus dapat menguasai teknik servis *underhand* dengan tingkat keberhasilan 90% dan selanjutnya mempelajari servis yang lainnya.

Jenis servis lainnya adalah servis atas atau servis dengan melambungkan bola ke atas depan kepala. Servis jenis ini akan menjadi serangan yang mematikan apabila teknik memukul dan kekuatan pukulan dilakukan dengan baik karena laju bola sangat cepat dan keras sehingga sulit untuk diterima pihak lawan. Suatu tim akan mendapatkan keuntungan apabila anggota tim dapat menguasai lebih dari satu jenis servis dengan tingkat keberhasilan yang konsisten. Melalui servis yang berbeda-beda akan membuat lawan menanti dengan terus menduga-duga servis apa yang akan dilakukan. Bila setiap pemain melakukan servis dalam suatu tim menguasai jenis servis yang berbeda, maka tim tersebut dapat memperoleh keuntungan secara strategis karena membuat lawan selalu dalam kebingungan. Dalam hal ini peran seorang pelatih sangat menjadi faktor penting dalam penentu keberhasilan siswa dalam menguasai teknik-teknik bermain bola voli, maka dari itu pelatih harus memilih metode dan program latihan yang tepat dan baik sesuai dengan karakteristik siswa yang dilatih.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa salah satu faktor penyebab ketidakmampuan siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 melakukan servis atas dengan baik adalah tingkat

kesulitan servis atas lebih tinggi daripada servis bawah. Selain tingkat kesulitannya tinggi, masalah yang terdapat pada pemain yaitu pemain masih banyak melakukan kesalahan seperti kurangnya konsentrasi dan bola masih tersangkut net. Penyebab lain kurang mampunya siswa di sekolah tersebut adalah kurangnya bola dan kemampuan fisik anak belum memadai untuk melakukan gerakan servis dengan menggunakan bola voli yang asli. Oleh karena itu, wajar jika pada kenyataan di sekolah tersebut masih banyak siswa yang kurang menguasai servis atas.

Hal ini penulis merasa terdorong untuk lebih kreatif mencari solusi dalam upaya mengatasi hal tersebut. Terlebih lagi kurikulum menuntut guru kreatif. Artinya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran atau pelatihan, guru pendidikan jasmani (Penjas), pembina, dan pelatih harus kreatif. Guru Penjas atau pelatih harus pandai memilih pendekatan, metode, teknik, dan strategi pembelajaran/pelatihannya sesuai dengan pengetahuan, kemampuan yang dimilikinya, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tempatnya mengajar. Namun demikian guru Penjas harus selalu memperhatikan perubahan kemampuan siswa dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut, memperhatikan tingkat perkembangan anak didiknya, dan mampu mengakomodasi setiap perubahan dan perbedaan karakteristik setiap individu serta mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Bahagia dan Yoyo Suherman (2000), mengemukakan bahwa.

Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Oleh karena itu DAP termasuk di dalamnya *body scaling* atau ukuran tubuh siswa harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas. Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi. (hlm.1).

Selanjutnya Bahagia dan Yoyo Suherman (2007) menjelaskan bahwa

Salah satu modifikasi lingkungan pembelajaran ini adalah modifikasi peralatan. Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan

kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan skill itu, misalnya berat ringannya bola, besar kecilnya, tinggi rendahnya, panjang pendeknya peralatan yang digunakan. (hlm.7).

Mengacu pada pendapat Bahagia dan Suherman di atas, penulis tertarik untuk mencoba membandingkan dan memodifikasi bola dengan cara mengganti bola voli yang sebenarnya dengan bola plastik yang diisi balon. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi rasa takut terhadap bola voli dirasakan terlalu berat. Untuk mengetahui efektif tidaknya atau berpengaruh tidaknya modifikasi tersebut terhadap keterampilan melakukan servis atas, penulis bermaksud melakukan penelitian secara eksperimen pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini akan penulis wujudkan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul “Perbandingan Pengaruh Latihan Servis Atas Menggunakan Bola Modifikasi dengan Bola Sebenarnya terhadap Keterampilan Servis Atas dalam Permainan Bola Voli (Eksperimen pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut.

- 1) Apakah latihan servis atas dengan menggunakan bola modifikasi berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan servis atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?
- 2) Apakah latihan servis atas dengan menggunakan bola sebenarnya berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan servis atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang berarti dari latihan servis atas dengan menggunakan bola modifikasi dan bola sebenarnya terhadap keterampilan servis atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?

### 1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut secara operasional seperti di bawah ini.

- 1) Perbandingan menurut Pusat Bahasa (2008) adalah “1) perbedaan (selisih) kesamaan, 2) persamaan; ibarat, 3) pedoman pertimbangan” (hlm.100). Yang dimaksud perbandingan dalam penelitian ini adalah perbedaan (selisih) kesamaan pengaruh antara latihan servis atas dengan menggunakan bola modifikasi dan bola sebenarnya terhadap keterampilan servis atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa, 2008) artinya “Sama dengan akibat hasil yang diperoleh” (hlm.664). Jadi pengaruh dalam penelitian ini adalah akibat atau hasil latihan yang diperoleh dari latihan servis atas menggunakan bola modifikasi dan bola sebenarnya dalam permainan bola voli.
- 3) Modifikasi peralatan menurut Bahagia dan Yoyo Suherman (2000) adalah Salah satu modifikasi lingkungan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan skill itu, misalnya berat ringannya bola, besar kecilnya, tinggi rendahnya, panjang pendeknya peralatan yang digunakan. (hlm.48).  
  
Modifikasi yang diterapkan dalam penelitian adalah modifikasi bola voli yang diganti dengan bola plastik yang berisi balon.
- 4) Servis menurut Bachtiar, dkk (2001) adalah “Pukulan permulaan untuk memulai permainan. Sesuai dengan mutu permainan, servis sudah merupakan serangan untuk mematikan bola di pihak lawan” (hlm.2.26). Servis atas dalam penelitian ini adalah gerakan memukul bola untuk mengawali terjadinya suatu permainan yang dilakukan oleh siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
- 5) Permainan bola voli menurut oleh PBVSI (2010,hlm.1) sebagai berikut. Permainan bola voli adalah suatu olahraga beregu dimainkan oleh dua regu

dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan itu adalah agar setiap regu melewatkan bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan tentu memiliki tujuan. Begitu pula dalam penelitian, senantiasa diperlukan adanya hasil akhir kegiatan yang ditentukan guna tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh latihan servis atas menggunakan bola modifikasi dengan bola sebenarnya terhadap keterampilan servis atas dalam permainan bola voli.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui pengaruh latihan servis atas menggunakan bola modifikasi terhadap keterampilan servis atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh latihan servis atas menggunakan bola sebenarnya terhadap keterampilan servis atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
- 3) Untuk mengetahui manakah yang lebih berpengaruh antara latihan servis atas menggunakan bola modifikasi dengan bola sebenarnya terhadap keterampilan servis atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teori yang sudah ada khususnya teori kepelatihan dan fisiologi olahraga serta menambah khasanah ilmu keolahragaan, khususnya pelatihan teknik-teknik dasar permainan bola voli.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada para pelatih dan guru penjas tentang efektivitas bola modifikasi dan bola sebenarnya dalam pelatihan servis atas dalam permainan bola voli.